

Studi Tentang Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa SMK Negeri 4 Palopo

Ilmal*, Irsan Kahar, Ahmad Syarif Burhan, Rasyidah Jalil

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*Correspondence: ilmalyakin50@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the high vulnerability of adolescents to drug abuse, including among vocational high school students. The objective was to analyze the level of understanding of the dangers of drugs among students at SMK Negeri 4 Palopo, focusing on four dimensions of impact: self, family, school, and community, nation, and state. The method used was a quantitative descriptive survey with a sample of 60 students selected using simple random sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive statistics with SPSS 22. The results showed that overall, 73% of students had a very high level of understanding (average score of 112.30). However, there were significant variations between dimensions: the highest level of understanding was for the impact on oneself (82% very high), followed by family (73%), community/nation (72%), and the lowest was for the impact on school (50% very high). The conclusion of this study is that although students' understanding is generally high, the educational approach so far tends to be more effective in conveying individual dangers than collective and institutional impacts. These findings indicate the need to develop a more comprehensive prevention program that balances personal aspects with social responsibility.

Keyword: The dangers of drugs; vocational high school students' understanding; descriptive survey

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, termasuk di kalangan siswa SMK. Tujuannya adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo dengan fokus pada empat dimensi dampak: diri sendiri, keluarga, sekolah, serta masyarakat, bangsa, dan negara. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 siswa yang diambil secara acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan 73% siswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi (skor rata-rata 112,30). Namun, terdapat variasi signifikan antar dimensi: pemahaman tertinggi pada dampak bagi diri sendiri (82% sangat tinggi), diikuti oleh keluarga (73%), masyarakat/bangsa (72%), dan yang terendah pada dampak bagi sekolah (50% sangat tinggi). Simpulan penelitian ini adalah meskipun pemahaman siswa secara umum tinggi, pendekatan edukasi selama ini cenderung lebih efektif dalam menyampaikan bahaya individual dibandingkan dampak kolektif dan kelembagaan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan program pencegahan yang lebih komprehensif dan menyeimbangkan aspek personal dengan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: Bahaya narkoba; pemahaman siswa SMK; survei deskriptif

Received: 8 Juli 2025 | Revised: 1, 11 September, 20 Oktober 2025

Accepted: 22 November 2025 | Published: 11 Desember 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa (Cahyani et al., 2021). Salah satu tanggung jawab utama lembaga pendidikan adalah memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik (Astuti et al., 2024). Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam memberikan informasi yang tepat dan mendidik siswa tentang bahaya serta dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba (Suhita & Nugraheni, 2025). Meskipun lembaga pendidikan telah berupaya memberikan pengetahuan, maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah perilaku berisiko (Lukman et al., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Sulawesi Selatan, kelompok usia 12-16 tahun menyumbang 5,72% dari total rehabilitasi, sementara kelompok usia 17-41 tahun mencapai 80,19%. Fakta ini menunjukkan bahwa remaja, termasuk siswa SMK, merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan identitas dan karakter seseorang. Pada fase ini, remaja sering kali mencari pengakuan dari teman sebaya, yang kadang-kadang dapat mendorong mereka untuk mencoba hal-hal berisiko, termasuk narkoba. Ini adalah saat di mana mereka sangat terbuka terhadap pengaruh luar, dan oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan yang tepat.

Di tingkat lokal, BNN Kota Palopo mencatat bahwa dari tahun 2018 hingga 2021, target rehabilitasi sebanyak 95 orang telah terlampaui dengan 96 orang yang berhasil direhabilitasi. Meskipun angka ini terlihat positif, penting untuk dicatat bahwa angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas program pencegahan di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minimnya pemahaman mendalam tentang dampak negatif narkoba, baik bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, menjadi salah satu faktor pendorong remaja untuk mencoba narkoba. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam program pencegahan narkoba agar lebih efektif dan relevan dengan kondisi yang ada.

Siswa SMK Negeri 4 Palopo sebagai bagian dari populasi remaja di Kota Palopo juga berpotensi terpapar bahaya narkoba. Meskipun secara umum siswa memiliki pemahaman tentang risiko narkoba, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang berada pada kategori pemahaman rendah hingga cukup. Hal ini sejalan dengan temuan (Lukman et al., 2022) yang menyatakan bahwa fase remaja merupakan masa pencarian identitas dan eksplorasi, termasuk terhadap hal-hal berisiko seperti narkoba. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis tingkat pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo dengan fokus pada empat indikator: risiko bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, serta masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam analisis ini, kita dapat melihat bahwa risiko bagi diri sendiri mencakup dampak kesehatan fisik dan mental yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan

mental, kerusakan organ tubuh, dan bahkan kematian. Contohnya, penggunaan narkoba jenis ekstasi dapat menyebabkan kerusakan pada sistem saraf pusat dan berpotensi menimbulkan gangguan psikologis jangka panjang. Selain itu, remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba cenderung memiliki performa akademik yang buruk, yang pada gilirannya dapat memengaruhi masa depan mereka.

Risiko bagi keluarga juga tidak kalah pentingnya. Penyalahgunaan narkoba oleh seorang anggota keluarga dapat menimbulkan dampak yang luas, mulai dari masalah keuangan, konflik dalam hubungan, hingga dampak emosional yang mendalam. Seorang remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mungkin akan mengalami ketegangan dalam hubungan dengan orang tua dan saudara-saudara mereka, yang dapat menyebabkan perpecahan dalam keluarga. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga hubungan yang sehat dengan keluarga dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perilaku mereka.

Di tingkat sekolah, penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan masalah serius, baik bagi individu yang terlibat maupun bagi komunitas sekolah secara keseluruhan. Ketika siswa terlibat dalam penggunaan narkoba, mereka tidak hanya merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi teman-teman sekelas mereka. Jika seorang siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif untuk belajar. Selain itu, sekolah juga dapat mengalami dampak negatif dalam hal reputasi dan prestasi akademik secara keseluruhan. Dari perspektif masyarakat, bangsa, dan negara, penyalahgunaan narkoba dapat menjadi masalah yang lebih besar.

Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat menyebabkan peningkatan angka kriminalitas, masalah kesehatan masyarakat, dan beban ekonomi yang berat bagi negara. Dalam hal ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui pendidikan yang baik, siswa dapat memahami bahwa tindakan mereka tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo dengan fokus pada empat indikator yang telah disebutkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi edukatif yang lebih terstruktur dan kontekstual. Program tersebut dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kolaborasi dengan BNN dan pihak terkait. Dengan pendekatan yang sistematis, efektif, dan berkelanjutan, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Meskipun pengetahuan adalah langkah awal yang penting, itu saja tidak cukup.

Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami bahaya narkoba, tetapi juga memiliki keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk menghindarinya. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda kita. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan

untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam program pencegahan narkoba agar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan yang ada.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif. Menurut (Fadhil, 2020:21), penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan data primer secara sistematis dari suatu populasi atau sampel untuk mendeskripsikan karakteristik, sikap, atau perilaku. Survei deskriptif berusaha menjelaskan atau mendokumentasikan keadaan saat ini berdasarkan data yang dikumpulkan (Wardani et al., 2025). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Palopo yang berjumlah 240 orang.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Lenaini, 2021; Siagian et al., 2025). Pengambilan sampel acak ini diharapkan dapat meminimalkan bias dan meningkatkan representasi sampel terhadap populasi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh ukuran sampel sebanyak 60 orang siswa. Sampel tersebut diambil secara proporsional dari kelas X, XI, dan XII untuk memastikan keterwakilan setiap jenjang.

Tabel 1. Distribusi sampel penelitian berdasarkan jenjang kelas

Jenjang Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Jumlah Sampel	Persentase (%)
Kelas X	80	20	33,3%
Kelas XI	80	20	33,3%
Kelas XII	80	20	33,3%
Total	240	60	100%

Penelitian ini menggunakan dua jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert (Shokib et al., 2025). Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pemahaman bahaya narkoba yang dikelompokkan ke dalam empat indikator. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti jumlah siswa, profil sekolah, dan arsip kegiatan terkait pencegahan narkoba (Sholeha & Sofa, 2025). Instrumen penelitian berupa skala pemahaman bahaya narkoba yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Skala penelitian digunakan untuk mengidentifikasi atribut tertentu yang ingin diukur, dalam hal ini pemahaman siswa. Skala yang digunakan adalah skala Likert lima poin, dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman penskoran skala likert

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1

Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. Kisi-kisi instrument penelitian skala pemahaman bahaya narkoba

No	Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah Butir
1	Pemahaman Bahaya Narkoba	Diri Sendiri	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2		Keluarga	11, 12, 13	14, 15, 16	6
3		Sekolah	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4		Masyarakat, Bangsa, Negara	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Total Butir			15	15	30

Sebelum digunakan, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dan uji korelasi butir dengan skor total menggunakan analisis Pearson Product Moment. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasil pengukurannya sesuai dengan kondisi objek yang sesungguhnya (Riansyah, 2024; Lukman et al., 2022). Berikut hasil uji validitas terhadap 30 butir pernyataan:

Tabel 4. Hasil uji validitas butir instrument

Keterangan	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 29	20
Tidak Valid	6, 13, 28, 30	4
Total Butir Terpakai		26

Butir yang tidak valid dihilangkan, sehingga instrument akhir terdiri dari 26 butir pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach melalui bantuan SPSS versi 22.0. Menurut (Setyaedhi, 2024), reliabilitas mengacu pada konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil yang stabil meskipun digunakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Nilai Alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0,85, yang termasuk dalam kategori Sangat Reliabel berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 5. Interpretasi koefisien reliabilitas alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0,801 – 1,000	Sangat Reliabel
0,601 – 0,800	Reliabel
0,401 – 0,600	Cukup Reliabel
0,201 – 0,400	Kurang Reliabel
< 0,200	Tidak Reliabel

Teknik analisis data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 22.0. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui perhitungan mean, frekuensi, persentase, dan tabulasi data

(Ahmad et al., 2020). Selain itu, dilakukan pengelompokan skor ke dalam kategori berdasarkan interval yang ditentukan. Interval kategori ditentukan dengan rumus.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 6. Kategorisasi skor pemahaman bahaya narkoba

Interval Skor	Kategori
105 – 130	Sangat Tinggi
79 – 104	Tinggi
53 – 78	Cukup
27 – 52	Rendah
1 – 26	Sangat Rendah

Pengkategorian ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi tingkat pemahaman siswa secara bertingkat, dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

Hasil

Indikator pertama yaitu bahaya narkoba bagi diri sendiri ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 9 item yaitu no 1,2,3,4,5,6,7,8,9.

Tabel 7. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
45	22	39,77

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 45 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 39,77. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi diri sendiri.

Tabel 8. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi diri sendiri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
37 – 45	Sangat Tinggi	49	82%
28 – 36	Tinggi	6	10%
19 – 27	Cukup	5	8%
10 – 18	Rendah	0	0%
1 – 9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas memperlihatkan bahwa, pemahaman siswa mengenai risiko narkoba pada indikator risiko narkoba untuk diri sendiri, 49 siswa (82%) berada dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (10%) termasuk dalam kategori tinggi, 5 siswa (8%) berada di kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah serta sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki

pemahaman tentang bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri. Indikator kedua yaitu bahaya narkoba bagi keluarga ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 5 item yaitu no, 10,11,12,13,14.

Tabel 9. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
25	9	22,07

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 25 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 22,07. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi keluarga.

Tabel 10. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
21-25	Sangat Tinggi	44	82%
16-20	Tinggi	11	10%
11-15	Cukup	4	8%
6-10	Rendah	1	0%
1-5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba terhadap keluarga menunjukkan bahwa 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (18%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki wawasan tentang bahaya narkoba bagi keluarga. Indikator ketiga yaitu bahaya narkoba bagi sekolah ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 8 item yaitu no, 15,16,17,18,19,20,21,22.

Tabel 11. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
40	16	32,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 40 dan nilai minimal 16 didapat nilai rata-rata 32,65. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi sekolah.

Tabel 12. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
33-40	Sangat Tinggi	30	50%
25-32	Tinggi	22	36%

17-24	Cukup	7	12%
9-16	Rendah	1	2%
1-8	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak negatif narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba untuk sekolah, terdiri dari 30 siswa (50%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 22 siswa (36%) dalam kategori tinggi, 7 siswa (12%) berada di kategori cukup, 1 siswa (2%) di kategori rendah dan tidak ada siswa yang terklasifikasi dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa umumnya siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki kesadaran tentang bahaya narkoba bagi lingkungan sekolah. Indikator keempat yaitu bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 4 item yaitu no 23,24,25,26.

Tabel 13. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
20	8	17,82

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 20 dan nilai minimal 8 didapat nilai rata-rata 17,82. Hasil perhitungan nilai skali pada indikator bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Tabel 14. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
17-20	Sangat Tinggi	43	72%
13-16	Tinggi	10	17%
9-12	Cukup	4	7%
5-8	Rendah	3	5%
1-4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel diatas mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo terkait dengan dampak narkoba bagi masyarakat, negara, dan bangsa, menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi, sementara 43 siswa (72%) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (17%) di kategori cukup, 4 siswa (7%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (5%) terletak pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memahami dampak bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dari keempat indikator tersebut diatas, semua berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba dan dapat dilihat dari hasil persentase secara keseluruhan yaitu dari 44 siswa (73%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis data keseluruhan studi tentang pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo berdasarkan hasil analisis dari 26 item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Nilai maksimal, nilai minimal dan rata-rata pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
130	69	112.30

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dengan nilai maksimal 130 dan nilai minimal 69 didapat nilai rata-rata sebesar 112.30.

Tabel 16. Distribusi frekuensi dan persentase pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
105 – 130	Sangat Tinggi	44	73%
79 – 104	Tinggi	10	17%
53 – 78	Cukup	6	10%
27 – 52	Rendah	0	0%
1 – 26	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Pada tabel diatas tampak bahwa pemahaman para siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo menunjukkan 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (17%) dalam kategori tinggi, 6 siswa (10%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Kategori tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba. Selain itu, penelitian mengenai pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo dilakukan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 73% siswa SMK Negeri 4 Palopo memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap bahaya narkoba, dengan rata-rata skor 112,30 yang berada pada kategori sangat tinggi (105–130). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti (Rahmayanty et al., 2023) yang melaporkan bahwa siswa di beberapa sekolah di Indonesia secara umum telah memiliki pengetahuan dasar tentang bahaya narkoba melalui program sosialisasi sekolah. Penelitian ini menemukan nuansa penting yang tidak banyak dikaji dalam studi sebelumnya tingkat pemahaman siswa bervariasi secara signifikan berdasarkan dimensi dampak yang diukur.

Tingginya pemahaman siswa terhadap risiko narkoba bagi diri sendiri (82% sangat tinggi) menunjukkan bahwa program edukasi selama ini cenderung berfokus pada aspek kesehatan individu, seperti dampak fisik dan mental. Pendekatan ini sesuai dengan temuan (Sari, 2020) yang menyatakan bahwa materi pencegahan narkoba di sekolah seringkali menekankan bahaya langsung bagi pengguna. Penelitian ini mengungkap bahwa fokus berlebihan pada aspek individu saja tidak cukup, karena meskipun pemahaman tinggi, siswa tetap rentan terhadap pengaruh lingkungan dan faktor sosial. Hanya separuh siswa (50%) yang masuk kategori sangat tinggi dalam memahami dampak narkoba bagi sekolah.

Hal ini mengindikasikan kesenjangan dalam pendekatan pendidikan pencegahan yang selama ini mungkin kurang menyentuh aspek tanggung jawab kolektif dan dampak institusional. Penelitian (Tanjung, 2023) juga menemukan bahwa siswa cenderung melihat narkoba sebagai masalah personal daripada masalah komunitas sekolah. Sebanyak 73% siswa memahami dampak narkoba pada keluarga, dan 72% pada masyarakat/bangsa. Meski termasuk tinggi, masih ada 2-5% siswa yang masuk kategori rendah pada kedua aspek ini. Temuan ini mengonfirmasi teori (Lukman et al., 2022) bahwa remaja dalam fase pencarian identitas cenderung kurang mempertimbangkan konsekuensi sosial jangka panjang dari tindakan mereka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengukur pemahaman narkoba sebagai konstruk tunggal (Amir, 2022; Mardiani et al., 2024), penelitian ini membedakan empat dimensi dampak personal, keluarga, sekolah, dan sosial-nasional. Pendekatan ini mengungkap bahwa pemahaman siswa tidak homogen mereka paling paham dampak personal, tetapi relatif kurang paham dampak kolektif dan institusional. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat pemahaman, tetapi juga mengidentifikasi area prioritas untuk intervensi. Data menunjukkan bahwa program pencegahan perlu lebih menekankan, dampak institusional bagaimana narkoba merusak lingkungan belajar dan reputasi sekolah, dampak sosial-nasional implikasi narkoba terhadap keamanan, ekonomi, dan masa depan bangsa, keterkaitan antardimensi bagaimana penyalahgunaan narkoba oleh individu berdampak berantai pada keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian nasional yang bersifat umum, penelitian ini menggunakan data lokal Palopo dan sampel spesifik dari SMK Negeri 4 Palopo. Hasilnya tidak hanya akademis, tetapi langsung dapat dijadikan dasar untuk pengembangan modul pencegahan berbasis sekolah yang menyeimbangkan aspek personal dan sosial, pelatihan guru untuk mengintegrasikan pendidikan antinarkoba dalam kurikulum yang relevan dengan konteks lokal, kolaborasi dengan BNN Kota Palopo dalam merancang program yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Penelitian ini memperkaya model pencegahan narkoba berbasis sekolah dengan menambahkan dimensi pemahaman berjenjang (personal → sosial → institusional → nasional). Temuan mendukung pendekatan *ecological model* dalam pencegahan narkoba yang menekankan interaksi antara faktor individu dan lingkungan (Bronfenbrenner, 1979 dalam konteks pencegahan narkoba).

Meskipun sebagian besar siswa SMK Negeri 4 Palopo memiliki pemahaman tinggi tentang bahaya narkoba, penelitian ini mengungkap variasi penting berdasarkan dimensi dampak. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan multidimensi, identifikasi area prioritas intervensi, dan kontekstualisasi lokal yang menghasilkan rekomendasi praktis berbasis bukti. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pencegahan narkoba yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada tanggung jawab sosial, dampak kelembagaan, dan kesadaran nasional.

Simpulan

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan mengenai risiko narkoba yang tercermin pada

ringkasan hasil penelitian yang mencapai 73%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo untuk tahun ajaran 2024/2025 tergolong sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa benar-benar menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan rata-rata nilai pada rentang yang menunjukkan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 4 Palopo telah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap bahaya narkoba, dengan 73% responden berada dalam kategori sangat tinggi secara keseluruhan.

Pemahaman tertinggi dijumpai pada dimensi dampak bagi diri sendiri (82% sangat tinggi), diikuti oleh dampak bagi keluarga (73% sangat tinggi), masyarakat/bangsa/negara (72% sangat tinggi), dan lingkungan sekolah (50% sangat tinggi). Rata-rata skor keseluruhan sebesar 112,30 berada dalam interval kategori sangat tinggi (105–130), yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menyadari berbagai risiko yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya variasi signifikan dalam tingkat pemahaman berdasarkan dimensi dampak yang diukur. Siswa paling memahami bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri, namun pemahaman mereka relatif lebih rendah terkait dampak sosial, kelembagaan, dan nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi selama ini cenderung masih berfokus pada aspek individu dan kurang menekankan dimensi kolektif serta tanggung jawab sosial.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan di jurnal lain. Kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada semua peserta, pejabat sekolah, dan asisten peneliti yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi dan para guru kelas yang telah memfasilitasi inovasi pendidikan ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77-88.
<https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/9821>
- Ahmad, A., Akbar, A. K., Nur, S., Riswanto, A. H., & Dahlan, F. (2020). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan Vo2Max Renang Gaya Kupu-Kupu Pada Atlet Renang Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 37.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.417>
- Amir. (2022). Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah. *Eureka Media Aksara*.
- Amir, M., & Pd, I. (2022). *Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Cahyani, D. I., Fadhilah, M. F., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah

- Indonesia Kuala Lumpur. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 181-194. <https://embada.com/index.php/jeid/article/view/96>
- Fadhil, M. (2020). *Tingkat Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru*.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/36796>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Mardiani, I. N., Adi, M., Istifadah, N., Putri, S. F. W., Irwansyah, D., & Qiftia, S. (2024). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 827-833. <https://doi.org/10.59837/97c8q565>
- Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Business Innovation*, 1(1), 403. <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijith/article/view/184>
- Rahmayanty, D., Addinda, D., Oktrianda, A., & Ananda, S. (2023). Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3441-3449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6171>
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan Pencegahan Narkoba: Membentuk Remaja Berkarakter Kuat dan Berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98-106. <https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2799>
- Siagian, S. J., Idaryani, I., & Pratiwi, R. A. (2025). Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah pada SMAN 6 Lhokseumawe. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 426-436. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/583>
- Shokib, S., Budiayati, Y., & Widiastuti, H. (2024). Peran Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 290-302. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/11029>
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176-186. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/828>
- Setyaedhi, H. S. (2024). Comparative test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, KR-20, KR-21, and Split-Half Method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 47-57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/68164>
- Sari, R. P. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Narkoba Pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 18.
- Tanjung, K., & Daulay, N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi. *G-Couns: Jurnal*

Bimbingan dan Konseling, 7(03), 656-665.

<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4931>

Wardani, A. S. T., Syafrizal, S., Pahamzah, J., Yahya, M. T., Antarik, M. J. F., Alifia, R., ... & Lestari, T. F. (2025). Gambaran Remaja yang Kecanduan Pornografi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Serang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 215-226.

<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/4561>